

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Hisky Ryan Kawulur¹, Demar Kala²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

e-mail : 17304166@unima.ac.id, kawulurhisky@unima.ac.id

Diterima:30-04-2022 Disetujui:09-05-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, terdapat 45 Perusahaan *property* dan *real estate* yang dipilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Teknik pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews12*. Berdasarkan hasil analisis, Hipotesis pertama yaitu pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima, Hipotesis kedua yaitu pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima, Hipotesis ketiga yaitu pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak, Hipotesis keempat yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Kinerja keuangan; GCG; Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee) and Company Size on the Company's Financial Performance. The population in this study are Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020, there are 45 property and real estate companies selected as research samples based on purposive sampling. The data analysis technique in this research is panel data regression analysis. The data processing technique uses the Eviews12 application. Based on the results of the analysis, the first hypothesis, namely the influence of the Board of Commissioners on financial performance, is accepted, the second hypothesis, namely the influence of the Board of Directors on financial performance, is accepted. The third hypothesis is the influence of the Audit Committee on financial performance. The fourth hypothesis is the influence of company size on financial performance. received.

Keywords: Financial Performance; GCG; Company Size.

Pendahuluan

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau *profit*. Menurut Tisna (2016), salah satu tujuan terpenting dalam pendirian perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Kesejahteraan tersebut bisa dilihat dari kinerja yang baik dalam perusahaan, salah satunya kinerja keuangan, karena kinerja keuangan perusahaan bisa memberikan informasi terkait tujuan dan pencapaian keberhasilan perusahaan (Tisna, 2016). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilaksanakan oleh perusahaan bahwa perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Pandaleke et al., 2022). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang bisa menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Suatu perusahaan perlu memaksimalkan kinerja keuangannya, dengan demikian investor bisa melihat dan menilai perusahaan. Ada beberapa rasio yang dapat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas (Azis & Hartono, 2017).

Perusahaan *property* dan *real estate* ialah salah satu instrumen investasi yang diminati oleh para investor. Ditengah pasar yang bergejolak, para investor memerlukan tempat untuk mengamankan aset miliknya, *property* dan *real estate* merupakan pilihan sebagai aset untuk lindung nilai (CNBC Indonesia, 2018). Namun terdapat fenomena pada beberapa tahun terakhir, dimana terjadi perlemahan pada *industry property* dan *real estate* yang ada di Indonesia, contohnya survey indeks harga *property residensial* yang menunjukkan ada *trend* perlambatan pertumbuhan harga *property* (Bank Indonesia, 2019). Dalam persaingan dunia bisnis saat ini yang terbilang sangat pesat, setiap Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (Ferial et al., 2016). *Good Corporate Governance* dibutuhkan untuk mendorong terjadinya pasar efisien, konsistensi dan transparan dengan peraturan perundang-undangan, upaya menarik investor untuk berinvestasi di suatu negara merupakan tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, hal ini juga berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan atau *Stakeholders* (Ferial et al., 2016). Struktur *Good Corporate Governance* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Menurut pendapat Jensen dan Meckling dalam penelitian Ronni (2017) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan antara manajemen suatu usaha atau *agent* dengan pemegang saham atau *principal*. Hubungan antara agen dengan *principal* akan sangat memungkinkan terjadi konflik keagenan. Pemegang saham merupakan pihak yang memberikan amanat bagi manajemen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan para pemegang saham. Dalam penelitian Widyastuti (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* diawali dengan munculnya pemisahan pemilik perusahaan dengan manajemen. *Principal* dan juga *agent* bertanggungjawab menetapkan keputusan sehingga kinerja dalam perusahaan bisa terukur (Irma, 2019), termasuk juga kinerja keuangan. Adanya *teory agent* diharapkan bisa memberikan kepercayaan kepada para investor, bahwa perusahaan bisa memberikan pengembalian sesuai perjanjian pada awal investasi. Adapun konflik keagenan akibat adanya perbedaan kepentingan *principal* dengan kepentingan *agent*. Menurut Ratna (Ratna, 2019), *Agency problem* bisa menurunkan kualitas laporan keuangan, dalam kondisi seperti ini dibutuhkan mekanisme pengendalian yang akan menyelaraskan perbedaan kepentingan *agent* dan *principal*. *Good corporate governance* merupakan sistem tata kelola suatu perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan, melindungi kepentingan para pemegang saham. Hal ini diharapkan mampu membantu mengurangi *agency problem* agar dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Selain *good corporate governance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah skala yang dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan kecil-besarnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset atau nilai pasar saham, dan lainnya. Ketika perusahaan memiliki ukuran yang relatif besar, maka semakin kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pinjaman, sehingga hal ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin maksimal atau optimal (Taringan, 2020).

Peneliti mengamati adanya *theoretical gap* terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *theoretical gap* atau kesenjangan teori ialah suatu kelemahan, kekurangan, celah, bahkan keterbatasan yang secara teoritis belum terpenuhi dalam kerangka kerja teori tersebut, yang berarti bahwa ada fenomena yang masih belum bisa dijelaskan sehingga muncul kekosongan pedoman untuk memahaminya. Berikut adalah kesenjangan teori dari masing-masing variabel dalam penelitian ini; Dewan direksi adalah suatu pihak dalam perusahaan yang melaksanakan tugas operasi dan kepengurusan perusahaan. Menurut Susanti (2017) dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Taringan (Taringan, 2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris ialah wakil dari pemilik perusahaan atau para pemegang saham yang bertanggung jawab mengawasi dan menangani pengurusan pengelolaan perusahaan yang dikerjakan oleh manajemen dan mencegah adanya pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (Maharani, 2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Widyastuti (2017) dengan hasil dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit ialah komite penunjang yang membantu dewan komisaris melaksanakan tugas yaitu memastikan laporan keuangan telah disajikan secara baik dan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan secara baik, tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hasil penelitian Widyastuti (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Rizwan (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengelompokkan kecil besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset dan nilai pasar saham (Taringan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Maharani (Maharani, 2018), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Taringan (Taringan, 2020) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut terkait fenomena dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti kemudian ingin melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka penelitian ini mengambil judul yaitu: Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori agensi dapat diartikan sebagai dasar untuk memahami *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik (Ratna, 2019). Teori agensi juga mendasarkan hubungan yang bersifat kontrak antara anggota-anggota yang ada pada perusahaan. Pemegang saham ialah suatu pihak yang memberikan amanat atau pesan bagi para manajemen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan para pemegang saham yang ada. Para manajemen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanah dari para pemegang saham. Dalam hal ini pemegang saham mengharapkan manajemen dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan baik.

Menurut (Maharani, 2018) salah satu bentuk mekanisme *corporate governance* ialah proporsi dari dewan komisaris. Dewan Komisaris yang merupakan organ dalam perusahaan yang bertugas secara kolektif agar melakukan memberikan nasihat dan pengawasan kepada direksi, bahkan memastikan perusahaan telah melaksanakan atau menerapkan GCG. Namun demikian, dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta. Kedudukan dari setiap anggota Dewan Komisaris setara, tugas dari Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* ialah mengkoordinasikan setiap kegiatan Dewan Komisaris. Pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik bila anggota dewan komisaris semakin banyak dan masukan yang diperoleh oleh direksi akan jauh lebih banyak lagi. Penelitian (Widyastuti, 2017) dan (Maharani, 2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peran sebagai pimpinan perusahaan yang telah dipilih oleh pemegang saham dalam mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Ketika perusahaan memiliki satu anggota dewan direksi, maka dewan direksi bisa bebas mewakili perusahaan untuk mengurus, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Total dewan direksi sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap keakuratan dan kecepatan pengambilan keputusan, karena dengan demikian perlu melaksanakan koordinasi yang baik antara seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Semakin besar proporsi atau total dewan direksi akan mempengaruhi dan membuat kinerja keuangan perusahaan optimal. Hasil penelitian (Rizwan, 2018) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memelihara *kredibilitas* proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, dengan menjaga jalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih maksimal atau baik, konflik keagenan dapat dicegah dan akan terjadi peningkatan kinerja keuangan apabila fungsi komite audit dilaksanakan secara efektif. Penelitian yang dilakukan (Widyastuti, 2017) dan (Maharani, 2018) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang besar juga akan melaksanakan pengungkapan lebih luas serta mampu mendanai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi ini juga menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya produksi informasi yang lebih sedikit atau lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. (Susanti, 2017) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini ialah; H1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, H3: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan informasi terkait dengan perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Struktur *Good Corporate Governance* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, populasi yaitu seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 61 perusahaan sampai Februari 2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan memilih 45 perusahaan *Property* dan *Real Estate* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan dan pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu, di mana pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah yang ada dalam penelitian. Diantaranya yaitu, perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Februari tahun 2020, perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember dan perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data penelitian hingga desember 2020.

Adapun variabel X atau variabel *independen* yang digunakan adalah dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Sedangkan variabel Y atau variabel *dependen* adalah kinerja keuangan (ROA). Dewan komisaris ialah suatu dewan yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan, memberikan nasihat serta arahan kepada perseroan terbatas (PT), dewan komisaris ditunjuk sebagai sekelompok orang yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan dan operasional perusahaan (WartaEkonomi.co.id, 2020). Dewan komisaris dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan, rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DK = \text{Total Anggota Dewan Komisaris Perusahaan} \quad (1)$$

Menurut penelitian Widyastuti (2017) Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu perusahaan yang melakukan tugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.. Dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi, rumus dituliskan sebagai berikut:

$$DD = \text{Total Anggota Dewan Direksi Perusahaan} \quad (2)$$

Dalam penelitian Azis & Hartono (2017) Komite Audit adalah komite penunjang yang membantu dewan komisaris dan bertugas memastikan laporan keuangan telah disajikan secara baik dan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya, terlaksananya struktur pengendalian internal perusahaan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan manajemen melaksanakan tindak lanjut temuan hasil audit. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Makhrus, 2019). Komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan, rumus dituliskan sebagai berikut:

$$KA = \text{Total Komite Audit} \quad (3)$$

Menurut Sutikno dalam penelitian Ira Heny Ningrum Sari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset perusahaan. Menentukan ukuran perusahaan bisa dihitung dengan cara menjumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan, di mana perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai modal berlebih yang diperoleh untuk mendanai penanaman modalnya demi mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (4)$$

Pada penelitian ini, pengukuran dan penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio probabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*). Menurut Hanafi dan Halim dalam penelitian Taringan (Taringan, 2020) menyatakan bahwa ROA ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, rasio ini digunakan untuk menilai besar kecilnya persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang perusahaan miliki. *Return On Assets* lebih tepat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan karena aset akan menunjukkan kekayaan serta sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan yang berpotensi dan bermanfaat ekonomi di masa yang akan datang. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Rahman, 2018). Menurut Fahmi dalam penelitian Maharani (Maharani, 2018) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana perusahaan sudah bekerja sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas* yaitu ROA. Menurut Irma (2019). ROA menunjukkan akan menunjukkan besarnya kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan profit dengan seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan. Salsabila Ferial et al (2016) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

Seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai bulan Februari 2020 merupakan populasi dalam penelitian ini, yakni berjumlah 61 perusahaan. Pemilihan sampel dari populasi menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti. Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi syarat dengan tahun penelitian sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 data. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi *EViews* untuk membantu penulis dalam mengolah data. Analisis data akan dilakukan berdasarkan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang akan diteliti, selanjutnya analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara *time series* atau data runtun waktu dan *cross section* atau data silang. Data runtun waktu yaitu data yang didasarkan dalam satu atau lebih variabel yang akan diamati pada unit observasi dengan waktu tertentu, sedangkan data silang ialah pengamatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Kemudian akan dilakukan dengan analisa statistik berdasarkan metode statistik. Metode statistik yang dimaksud berupa analisis deskriptif, pengujian model yang terdiri dari uji *Chow*, uji *Hausman*

dan uji *Lagrange Multiplier* serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji T. Perumusan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e \tag{6}$$

Keterangan dari perumusan model diatas adalah kinerja keuangan atau ROA dilambangkan dengan Y, masing-masing koefisien dapat dilambangkan dengan B(1.2.3.4), variabel X1 diartikan dengan dewan komisaris, variabel X2 diartikan dengan dewan direksi, variabel X3 diartikan dengan komite audit, sedangkan X4 diartikan dengan ukuran perusahaan, *error term* dilambangkan dengan e, waktu menggunakan lambang t, dan i melambangkan perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Y Kinerja Keuangan (ROA)	X1 Dewan Komisaris	X2 Dewan Direksi	X3 Komite Audit	X4 Ukuran Perusahaan
<i>Mean</i>	0.104731	4.229630	4.748148	3.022222	28.80010
<i>Median</i>	0.022679	4.000000	4.000000	3.000000	29.01961
<i>Maximum</i>	4.150000	16.00000	11.00000	4.000000	31.73965
<i>Minimum</i>	-3.742620	2.000000	2.000000	3.000000	20.89277
	3	3	3	3	3
<i>Croos Section</i>	135	135	135	135	135
<i>Observations</i>	0.104731	4.229630	4.748148	3.022222	28.80010

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai terendah yaitu sebesar 2.000000, dan untuk nilai tertinggi adalah 16.00000, sedangkan nilai rata-rata dewan komisaris selama periode penelitian adalah sebesar 4.229630. Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai tertinggi sebesar 11.00000, dan menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 2.000000, sedangkan nilai rata-rata Dewan Direksi perusahaan selama tiga tahun periode penelitian adalah sebesar 4.748148. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai terendah dengan nilai 3.000000, dan untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 4.000000, sedangkan nilai rata-rata Komite Audit selama tiga tahun periode penelitian adalah 3.022222. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai tertinggi dengan nilai sebesar 31.73965, dan menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 20.89277, sedangkan nilai rata-rata untuk Ukuran Perusahaan selama periode penelitian adalah sebesar 28.80010. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 4.150000, dan nilai terendah yaitu sebesar -3.742620, sedangkan nilai rata-rata untuk Kinerja Keuangan (ROA) selama tiga tahun periode penelitian adalah sebesar 0.104731.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.544743	0.9858
<i>Cross-section Chi-square</i>	33.189527	0.8831

Dari hasil perhitungan tabel 2 dengan menggunakan uji *Chow probabilitas* lebih besar dari 0.05 yaitu $6.069662 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pendekatan yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test cross-section random effects</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.213246	0.6966

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 dengan menggunakan uji *hausman*, probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu 0.6966, oleh karena itu pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) adalah *Model Random Effect*. Dari uji Hausman dapat diperoleh probabilitas sebesar 0.6966 dimana probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha=0.05$), sehingga disimpulkan bahwa model H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga estimasi yang lebih tepat adalah *Model Random Effect*.

Tabel 4. Hasil Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
	5.327256	0.338590	5.665847
<i>Breusch-Pagan</i>	(0.0210)	(0.5606)	(0.0173)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* nilai probabilitas *breusch-pagan* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0173, sehingga disimpulkan bahwa model H_0 ditolak dan H_1 diterima, oleh karena itu estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil pengujian antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan menggunakan *Random Effect Model* disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Persamaan Kinerja Keuangan Perusahaan

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	-0.016672	0.032539	-0.512356	0.6093
X2	0.003368	0.037019	0.090993	0.9276
X3	-1.365837	0.436334	-3.130258	0.0022
X4	0.005752	0.035980	0.159873	0.8732
C	4.121450	1.552236	2.655170	0.0089

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian mengenai Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan pada tabel 5, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* diperoleh nilai koefisien Dewan Komisaris adalah sebesar -0.016672 dengan nilai probabilitas $0.6093 > 0.05$ (lebih besar dari taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0.05). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris -0.016672 dengan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0.016672%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan demikian hipotesis 1 (H1) diterima.

Dewan komisaris memiliki fokus tujuan dalam pengawasan, sehingga kinerja keuangan perusahaan memperoleh perhatian yang lebih, dewan komisaris dengan proporsi yang banyak juga akan memudahkan pengambilan keputusan yang terbaik dan bermanfaat. Oleh karena itu, dewan komisaris berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini ialah perusahaan sektor *property* dan *real estate* harus bisa memperhatikan peningkatan jumlah atau proporsi dewan komisaris dalam perusahaan, karena dengan demikian maka kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan. Peningkatan dewan komisaris dapat diupayakan dengan menambah proporsi anggota dewan komisaris di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizwan (2018) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian Susanti (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian mengenai Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat ditunjukkan pada tabel 4.6, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* diperoleh nilai koefisien variabel Dewan Direksi adalah sebesar 0.003368 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9276 > 0.05$ (lebih besar dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima.

Menurut Pfeffer & Salancik dalam penelitian Hidayat (2015) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan direksi dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Selain itu, ujung tombak dari efektifitas serta efisiensi perusahaan bergantung pada mekanisme pengelolaan manajemen perusahaan yang merupakan tugas dari dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Susanti (2015; 2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bertentangan dengan hasil penelitian Maharani (2018) dan Widyastuti (2017) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian mengenai Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ditunjukkan pada tabel 4.6, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* diperoleh nilai koefisien variabel Komite Audit adalah sebesar -1.365837 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0022 < 0.05$ (lebih kecil dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan demikian hipotesis 3 (H3) ditolak.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris (Ratna, 2019). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, anggota komite audit juga ada yang merangkap jabatan dengan komisaris *independen*. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam menjalankan tugasnya kurang maksimal sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif dan tidak mampu mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2019) dan Rizwan (2018) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan atau tidak sejalan dengan penelitian ini adalah Susanti (2017) dan Widyastuti (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) dapat ditunjukkan pada tabel 4.6, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* diperoleh nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0.005752 dengan nilai probabilitas $0.8732 > 0.05$ (lebih besar dari tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ atau 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan demikian hipotesis 4 (H4) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Besar-kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui dari total asetnya, perusahaan dengan aset yang besar memiliki sumber daya yang besar dapat menjangkau pasar modal dengan mudah, kemudahan berhubungan dengan pasar modal akan menarik dan meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan karena memiliki kinerja operasional yang lebih besar. Dengan demikian besarnya ukuran perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Maharani (2018) perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi serta mengurangi biaya pengumpulan dan memproses informasi. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas, dan mampu membiayai penyediaan informasi demi keperluan

internal. Informasi tersebut sekaligus akan menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi bagi pihak eksternal seperti investor maupun kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2018) dan Rizwan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Hidayat (2015) dan Taringan (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan Dan Saran

Hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pengaruh negatif berarti bahwa dewan komisaris memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja keuangan perusahaan, ketika dewan komisaris mengalami peningkatan maka sebaliknya kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan, karena semakin banyak anggota dewan komisaris dalam perusahaan justru akan menimbulkan adanya kemungkinan terjadi manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan karena tuntutan perusahaan untuk memaksimalkan *profit* tanpa memperhatikan tata kelola perusahaan, akibatnya kinerja perusahaan mengalami penurunan termasuk pada kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua diterima. Dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi memiliki pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan, semakin besar ukuran dewan direksi maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan direksi yang besar akan meningkatkan efektifitas serta efisiensi perusahaan pada pengelolaan manajemen perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga ditolak. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan signifikan dalam peningkatan kinerja keuangan, karena komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, jadi komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris. Oleh karena itu kinerja dari komite audit tergantung dari kinerja dewan komisaris dalam perusahaan tersebut.

Hipotesis keempat diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar-kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui dari total asetnya, perusahaan dengan aset yang besar memiliki sumber daya yang besar dapat menjangkau pasar modal dengan mudah, kemudahan berhubungan dengan pasar modal akan menarik dan meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan karena memiliki kinerja operasional yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan yang berukuran besar atau perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan termasuk juga kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan adanya keterbatasan, oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai manfaat penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan juga bisa menjadi referensi bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Bagi Penelitian berikutnya, diharapkan untuk menambah variabel dan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih akurat seperti kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Untuk penelitian berikutnya juga diharapkan menggunakan lebih

banyak sumber untuk mencari kelengkapan laporan keuangan dan data keuangan perusahaan lainnya.

Daftar Pustaka

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol., 33(1), 146–153.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–15.
- Ira Heny Ningrum Sari. (2017). Pengaruh Komite Audit, Dewa Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1, 1–21.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 697–712.
- Maharani, Z. E. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*.
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 53–77. <https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Pandaleke, O., Evie, T., Sumual, M., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 3 No. 1 April 2022, 3(1).
- Rahman, L. A. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)*.
- Ratna, D. H. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Rizwan, J. F. dan I. L. S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur sector industry dasar dan kimia periode 2013-2016. *Jurnal Umrah*, 1–32.
- Ronni, A. I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2013-2017*.
- Salsabila Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Susanti, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI 2012-2015. *Artikel Ilmia*, 4, 9–15.
- Taringan, W. B. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI*.
- Tisna, G. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi, June*, 1–8.
- WartaEkonomi.co.id. (2020). Dewan Komisari dan Dewan Direksi. *Artikel Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi*, 5(November).
- Widyastuti, S. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan studi empiris perusahaan Farmasih yang terdaftar d BEI periode 2013-2016. *Skripsi*, 4, 9–15.